



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu media yang masih eksis keberadaannya sampai saat ini. Mahfud M.D (dalam Hendriana dkk, 2012, p. 83) menjelaskan bahwa dari sekian banyak media massa yang ada, media televisi merupakan media yang paling banyak diminati. Hal itu berbanding lurus dengan fenomena yang ada, dimana televisi saat ini hampir dipastikan ada di rumah-rumah, bahkan di tempat-tempat umum seperti kafe, tempat makan, dan hotel.

Di zaman yang semakin pesat pertumbuhannya, membuat kemudahan untuk mengakses informasi menjadi tidak terbatas. Begitu juga dengan televisi yang memberikan informasi alternatif.

Kemajuan teknologi saat ini memudahkan setiap orang untuk dapat memberikan informasi dengan sangat cepat mengenai kejadian yang ada di sekitarnya. Sehingga muncullah istilah jurnalis warga atau yang bisa disebut dengan *citizen journalist* dimana menurut Mark Glaser (dalam Nugraha, 2012, p. 5) menjelaskan bahwa setiap orang tanpa kecakapan dan pelatihan khusus sebagaimana dimiliki jurnalis profesional, dengan teknologi komunikasi yang sederhana yang mereka miliki, dapat melakukan peliputan, pemuatan, sampai pendistribusian berita melalui media *online* (internet).

Menurut Nugraha (2012, p. xiv) menerangkan awal mulanya informasi yang diberikan oleh *citizen journalist* masuk ke dalam konten berita televisi di Indonesia adalah pada saat dahsyatnya tsunami yang menerjang wilayah Aceh. Stasiun televisi Metro mengambil momen ini dengan menayangkan berulang-ulang hasil rekaman Cut Putri, yang menggambarkan betapa dahsyatnya tsunami Aceh, yang kita tau melenyapkan ratusan ribu nyawa dalam sekejap.

Namun pada dasarnya informasi yang dimiliki oleh jurnalis warga memerlukan suatu wadah yang bisa menampung berbagai informasi yang dimiliki oleh para jurnalis warga. Salah satu wadah yang cukup kuat yang bisa dipakai untuk dapat menampung informasi dari jurnalis warga adalah media televisi. Kekuatan media televisi yang menggabungkan antara audio dan juga visual, membuat berita yang disajikan oleh jurnalis warga lebih terlihat, bukan hanya sekedar informasi, namun mempunyai bukti yang kuat melalui audio dan juga visual yang ditampilkan.

Hal tersebut awalnya muncul di stasiun televisi yang biasa kita sebut dengan video amatir warga, dan sekarang mulai berkembang dan mulai diwadahi oleh sebuah media televisi untuk menjadi sebuah tayangan *audio visual* yang layak tayang di televisi. Zakhary (2015, p. 8) menjelaskan bahwa mulai dari video terkini, kritik sosial, fasilitas publik, hingga berita ringan seperti wisata, hiburan ataupun jalan-jalan, bisa dikirimkan dan diunggah oleh *citizen journalism*.

Citizen journalism sendiri merupakan kegiatan warga biasa yang bukan wartawan profesional mengumpulkan fakta di lapangan atas sebuah peristiwa, menyusun, menulis dan melaporkan hasil liputannya di media sosial (Nugraha, 2012, p. xi). Menurut Mochamad Riyanto (dalam Hendriana dkk, 2012, p. 92) *citizen journalism* menggagas arah baru paradigma jurnalistik televisi yang lebih empatik. Ditambahkan lagi bahwa masyarakat umum dimungkinkan memberikan sumbangan berita guna mengangkat fenomena sekitarnya ke ruang publik.

Sebagai media yang memanjakan khalayak dengan menyajikan audio dan visual, televisi masih menjadi media yang dicari oleh masyarakat. Dalam survey yang dilakukan oleh *Nielsen Consumer Media View* menyatakan bahwa penetrasi televisi masih memimpin dengan 96 persen disusul dengan media luar ruang (53%), internet (44%), radio (37%), koran (7%), tabloid dan majalah (3%).

Sehingga program berita yang memasukan unsur *citizen journalism* ke dalam kontennya akan menjadi sesuatu yang menarik masyarakat untuk ikut serta aktif dalam melihat fenomena dan kejadian sekitarnya. Dengan kelengkapan audio visual yang dibutuhkan dalam dunia televisi membuat semua informasi yang dibuat oleh *citizen* akan minim dari berita bohong atau *hoax*.

Wideshot di Metro TV, Citizen Journalism di Kompas TV dan NET. 10 di NET. TV merupakan program yang mulai memasukan unsur *citizen journalist* ke dalam konten beritanya. Dalam hal ini NET. 10 bisa dikatakan

yang paling maju mengedepankan jurnalisme warga, karena konten program berita dari NET. 10 kurang lebih 75 persennya merupakan hasil karya dari *citizen journalist*. Walaupun sekarang ini mengalami perubahan penurunan konten dari jurnalisme warga yang tayang dalam program tersebut, hanya di hari Senin, Selasa, dan Kamis, namun tetap menjadi daya tarik dalam pembahasan mengenai konten jurnalisme warga.

NET. 10 disiarkan langsung atau *live* setiap hari senin-jumat pukul 10.00 WIB, dengan durasi 1 jam. Program ini menayangkan hasil karya dari jurnalisme warga yang hampir memenuhi konten dari program tersebut. Program ini sendiri memang menjadi salah satu tambahan program *news daily* yang dibuat oleh redaksi NET. untuk menampung semua informasi yang diberikan oleh warga.

NET. TV sendiri mempunyai wadah untuk warga menampung dan memberikan informasinya ke pihak NET. TV yaitu melalui *website* netcj.co.id atau bisa juga di aplikasi *smartphone* di NET CJ. Hal ini dibuat oleh NET.TV untuk dapat mewadahi semua hasil karya jurnalistik yang dibuat oleh warga untuk semakin cepat dalam penyampaiannya untuk dapat ditayangkan dalam program berita yang dimiliki oleh NET. TV. Ini juga bisa menjadi salah satu keunggulan NET. TV dalam memperbarui kondisi terkini dalam sebuah kejadian karena adanya peran *citizen journalist* yang berada di sekitar tempat kejadian.

Sehingga dalam pembahasan mengenai *citizen journalist* program NET. 10 bisa menjadi sumber rujukan informasi dan bahan untuk dapat

menggali dan mendalami peran serta dari *citizen journalist* dalam kinerja redaksi memilih konten berita yang akan ditayangkan dalam sebuah program *news daily*. Hal ini juga yang membuat NET. 10 sekarang menjadi program berita terdepan yang menjadi contoh dalam pengolahan dan juga pemberitaan informasi yang diberikan oleh warga biasa atau *citizen journalist*.

Namun di satu sisi seorang *citizen journalist* sebagai warga biasa yang tidak terlatih sebagai wartawan profesional, namun dengan peralatan teknologi informasi yang dimilikinya bisa menjadi saksi mata atau sebuah peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Nugraha, 2012, p. 18-19) bisa membuat informasi dan memberikan kontennya ke dalam program berita televisi. Jamalul Insan (dalam Hendriana dkk, 2012, p. 139) menjelaskan bahwa standar kompetensi jurnalis atau wartawan harus memiliki kemampuan teknis jurnalistik dan memahami etika dan hukum pers, karena ini menyangkut kepentingan dan perlindungan publik. Dengan kata lain bagaimana warga biasa yang tidak mengetahui terkait yang dijelaskan oleh Jamalul Insan tentang standar kompetensi jurnalis, dapat menghasilkan sebuah informasi yang bisa masuk ke dalam konten sebuah program berita.

Dalam hal ini menjelaskan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh media televisi untuk membuat konten berita yang dihasilkan oleh jurnalisme warga menjadi layak tayang. Sehingga menarik untuk diketahui siapa yang membuat sebuah informasi dari jurnalisme warga menjadi siap tayang di media televisi? Apakah ada upaya yang dilakukan sehingga prinsip yang

dijelaskan oleh Jamalul Insan bisa terpenuhi? Dan apakah adanya standar-standar yang diberikan oleh redaksi NET.10 dalam memilih konten yang akan ditayangkan? Hal ini menarik untuk dapat dikaji lebih dalam lagi mengenai proses alur informasi dari jurnalisme warga sampai siap tayang.

Di NET.10 sendiri menyajikan konten berita yang dimuat di dalam *website* yang dibuat oleh NET. Citizen Journalist yang merupakan *digital news* yang dimiliki oleh NET., yang dimuat dalam netcj.co.id. Melalui *website* tersebutlah awal mula berita dari *citizen journalist* tersebut diproses sampai dengan tayang dan masuk dalam konten yang dibuat oleh program berita NET.10.

Dalam hal terkait proses pengolahan informasi dari jurnalisme warga dapat dilihat bahwa adanya peran seorang *gatekeeper* dalam penyangan informasi yang dibuat oleh *citizen journalist* sangat penting, apabila kita kaitkan dengan dasar-dasar jurnalisme dasar dalam media televisi itu sendiri dalam membuat sebuah program berita. Jamalul Insan (dalam Hendriana dkk, 2012, p. 141) sendiri menjelaskan bahwa lembaga pers dan jurnalisnya juga selayaknya berupaya menyajikan liputan dan tayangan yang solutif, alias tidak fakta semata, melainkan juga memasukkan unsur perbaikan dan pemecahan masalah.

Merujuk keterangan mengenai penyajian sebuah konten berita, peran produser yang dalam hal ini merupakan orang yang berperan penting dalam sebuah penyajian program berita, dimana sebuah program berita tidak lepas dari peran serta seorang produser yang menampilkan konten apa yang akan

ditayangkan dalam program berita tersebut. Sehingga produser bisa dianggap sebagai seorang yang merupakan pintu media yang akan dilewati oleh sebuah berita sebelum akhirnya diolah menjadi sebuah konten berita yang akan ditayangkan dalam televisi.

McQuail (2011, p. 43) menjelaskan bahwa *gatekeeping* memiliki aplikasi potensial yang luas karena dapat diterapkan ke dalam kerja agen penulis dan penerbit dan ke dalam banyak jenis kerja editorial dan produksi media cetak dan televisi. Ditambahkan lagi bahwa gagasan tersebut bisa diterapkan ke dalam keputusan mengenai distribusi dan pemasaran produk media yang dalam keterangan di atas bisa kita kaitkan dengan adanya produk *citizen journalist* untuk memenuhi konten atau tayangan yang akan diberitakan oleh program berita.

Dengan munculnya jurnalisme warga yang pada dasarnya tidak mempunyai dasar jurnalistik bisa ikut berkontribusi dalam sebuah media untuk dapat memberikan peran dalam pemilihan konten di dalam redaksi maka bisa kita lihat adanya peran dari redaksi untuk dapat menyajikan informasi dari jurnalisme warga sehingga bisa layak tayang di stasiun televisi tersebut.

Selain itu, bagaimanakah peran seorang *gatekeeper* dalam sebuah media untuk dapat menayangkan informasi yang berasal dari warga? Hal ini menarik untuk diteliti mengenai bagaimana upaya dan juga standar yang digunakan agar informasi dari warga biasa bisa ditayangkan dalam program berita televisi? Apa standar dari NET., terkhusus program berita NET.10?

oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menelusuri alur produksi konten. Apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya sebuah konten yang dihasilkan dari jurnalisme warga?

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses *gatekeeping citizen journalist* dalam konten program berita NET.10?

1.3 Pertanyaan Penilitan

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah, peneliti memiliki sejumlah pertanyaan untuk penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh redaksi NET.10 dalam menayangkan konten beritanya?
2. Bagaimana alur kerja redaksi NET.10 dalam menyiapkan konten program beritanya?
3. Bagaimana keterkaitan antara *citizen journalist* dengan konten berita televisi?
4. Bagaimana video *citizen journalist* dapat masuk ke dalam konten program berita televisi?
5. Bagaimana peran redaksi dalam pemilihan dan penentuan video yang dikirimkan oleh *citizen journalist* sebelum ditayangkan?

6. Bagaimana redaksi memverifikasi video *citizen journalist* sebelum nantinya dinyatakan masuk ke dalam konten berita televisi?
7. Faktor apa saja yang ikut mempengaruhi video *citizen journalist* dapat tayang dalam program NET.10?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui proses *gatekeeping citizen journalist* dalam konten program berita NET.10.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan menambah dan memperkaya referensi studi tentang bagaimana informasi dari warga yang bukan merupakan jurnalis dapat mempunyai nilai berita yang dapat digunakan untuk media televisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana proses *gatekeeping* terhadap berita yang bukan dari seorang jurnalis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses penyaringan atau *gate keeping* sebuah berita dalam sebuah program berita terutama sebuah berita yang bukan berasal

dari seorang jurnalis. Selain itu, diharap juga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bagi media massa dalam menggunakan sebuah berita yang berasal dari *citizen journalist* yang pada dasarnya tidak memiliki ilmu jurnalistik.

